Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 17 (2) September 2025 p-ISSN: 2301-9255 e:ISSN: 2656-1190
Page: 218 – 239

Pengaruh Promosi Kesehatan Pencegahan Kanker Serviks dan Vaksin HPV Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri

Tania Zeta Natasha[1] Laily Hanifah[2]
[1,2] Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Corresponding author: Laily Hanifah: laily.hanifah@upnvj.ac.id

DOI: 10.37012/jik.v17i2.2578

Abstrak

Kanker serviks merupakan keganasan yang tumbuh di sel-sel lahir rahim dan merupakan salah satu penyumbang kematian terbesar dari semua jenis kanker pada wanita. Kondisi ini harus dicegah dengan menghindari berhubungan seksual di usia dini dan melakukan vaksinasi anti HPV. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dan vaksin anti HPV terhadap pengetahuan, sikap dan efikasi diri siswi di SMA Bakti Idhata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test* yang dilaksanakan di SMA Bakti Idhata pada bulan Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 10 dan 11, sampel penelitian ini didapatkan dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 70 siswi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan Uji Wilcoxon pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan *p-value* = 0,000 pada variabel pengetahuan dan sikap, dan *p-value* = 0,001 pada variabel efikasi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan efikasi diri. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan efikasi diri, siswi dapat mencegah kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Promosi Kesehatan, Vaksin anti HPV

Abstract

Cervical cancer is a malignancy that grows in cervical cells and considered as one of the biggest contributors to death from all types of cancer among women. This condition must be prevented by avoiding sexual intercourse at an early age and vaccinating against HPV. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion on cervical cancer and anti HPV vaccine on the knowledge, attitudes and self-efficacy of female students at SMA Bakti Idhata. This is a quantitative study with a pre-experimental design with a one group pre-test and post-test design which was carried out at SMA Bakti Idhata in May 2022. The population in this study were students in grades 10 and 11 and sample taken by using simple random sampling to 700 students. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Wilcoxon test at 95% confidence level. The results showed p-value = 0.000 on knowledge and attitude, and p-value = 0.001 on self-efficacy. Therefore, it can be concluded that there is an effect of health promotion on knowledge, attitudes and self-efficacy to prevent cervical cancer. It is hoped that by increasing the knowledge, attitudes, and self-efficacy will prevent cervical cancer.

***Keywords**: Cervical Cancer, Health Promotion, Anti HPV Vaccine*

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan terdapatnya sel-sel tidak normal dan tumbuh dengan tidak terkendali, kanker juga dapat berpindah antar jaringan pada tubuh dan dapat menyerang sel-sel lainnya. Saat ini dunia sedang menghadapi transisi epidemiologi

dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu beralihnya masalah kesehatan menjadi penyakit tidak menular dari yang sebelumnya adalah penyakit menular. Transisi epidemiologi ini dapat menjadikan beban ganda kesehatan pada negara-negara di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2019a). Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), diketahui pada tahun 2018 kasus kanker di dunia sebesar 18,1 juta dan kematian akibat kanker sebesar 9,6 juta kematian. Diprediksi di tahun 2030, kematian yang disebabkan penyakit kanker mengalami peningkatan menjadi lebih dari 13,1 juta (Global Cancer Observatory, 2021).

Salah satu kanker pada wanita yang menduduki peringkat tinggi adalah kanker serviks. Data dari GLOBOCAN menyatakan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker serviks di dunia tahun 2020, yaitu sebanyak 604.217 kasus dan kasus kematian sebesar 341.831 kasus (Global Cancer Observatory, 2021). Kanker serviks merupakan tumor ganas dan tumbuh pada sel yang berada di bagian paling bawah rahim atau leher rahim. Kanker serviks ini gejalanya biasanya tidak muncul dan baru terlihat ketika sudah dalam stadium lanjut dikarenakan kanker ini berkembang perlahan. Penyebab dari penyakit kanker serviks adalah dari virus HPV (*Human Papillomavirus*), terutama subtipe HPV 16 dan 18 yang banyak ditemukan sebagai penyebab dari penyakit kanker serviks. Faktor risiko dari kanker serviks salah satunya adalah berhubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, merokok, mempunyai penyakit menular seksual, berhubungan seksual di usia dini dan pranikah, dll (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Di Asia kanker berada di peringkat ke 23 dan di Asia Tenggara berada di peringkat ke 8, sedangkan di Indonesia angka kasus kanker adalah 136.2 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Masalah kesehatan terbesar di Indonesia salah satunya adalah kanker, data dari GLOBOCAN mencatat bahwa angka kasus kanker tahun 2020 yang terjadi di Indonesia sebesar 396.914 kasus dan kematian yang disebabkan kanker sebanyak 234.511 kasus (Global Cancer Observatory, 2021). Berdasarkan data yang bersumber dari RS Kanker Dharmais tahun 2018, yang merupakan penyumbang kasus terbanyak adalah kanker yang terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dan kanker serviks. Kasus kanker terbesar dimulai dari kanker payudara (19,18%) setelah itu kanker serviks (10,69%) (Kemenkes RI, 2019b). Kanker serviks bisa menyerang wanita dari berbagai kalangan usia yaitu usia muda hingga usia tua, diantaranya dimulai dari usia 15-24 tahun sebesar 0,67% hingga sampai di usia terbanyak ditemui kanker serviks yaitu 45-54 tahun sebesar 42,40% (Lelly, 2020).

Di Indonesia angka kasus kanker serviks berjumlah sebanyak 36.633 (9,2%) kasus. Di urutan tertinggi kedua adalah penyakit kanker serviks dan di urutan pertama yaitu penyakit kanker

payudara sejumlah 65.858 (16,6%) kasus. Kematian akibat kanker serviks di Indonesia sebanyak 21.003 (9,0%) dari total 234.511 kasus kematian akibat kanker di Indonesia. Sedangkan kasus baru dari kanker payudara 65.858 (16,6%) kasus dengan angka kematian kanker payudara sebesar 22.430 (9,6%) kasus. Sehingga bisa disimpulkan bahwa jika dilihat dari total kasus baru kanker serviks sebesar 36.633 kasus baru, dengan angka kematian sebanyak 21.003 kasus, maka penderita kanker serviks lebih banyak menyumbang kematian dibandingkan penderita kanker payudara (Global Cancer Observatory, 2021).

Riset penelitian yang dilakukan *Australian National University* (ANU) dengan Pusat Penelitian Kesehatan UI, 3.006 remaja yang berada di DKI Jakarta dan sekitarnya, remaja di usia 17 hingga 24 tahun yang mengalami hamil pranikah yaitu sebesar 20,9% (Amalia & Azinar, 2017). Menurut Sarwono (2011), beberapa faktor yang menyebabkan adanya perilaku seksual pranikah yaitu kurangnya pengetahuan terkait informasi dan pendidikan seksual, meningkatnya gairah dan keinginan berhubungan seksual dan tidak mengontrol diri. Dari perilaku tersebut akhirnya bisa terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu kehamilan. Pada tahun 2016, Badan Narkotika Nasional (BNN) mendapatkan data kasus seksual pranikah pada remaja di Indonesia yang merupakan anak SMA berada di SMA swasta sebesar 7,1% dan 5,8% berada di SMA Negeri yang berarti lebih banyak terjadi pada kalangan remaja di SMA swasta (Sary, 2021). Dari penelitian yang dilakukan oleh Aline (2022)**,** terkait dengan gambaran pengetahuan siswi tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV di SMA Jakarta didapatkan hasil bahwa dari 81 responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 4,9% saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penting dilaksanakannya promosi kesehatan terkait kanker serviks sebagai upaya untuk meningkatan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri dalam langkah pencegahan kanker serviks di usia dini dan pranikah. Hal lain yang diperlukan untuk mencegah kanker serviks adalah kesadaran masyarakat sendiri didukung dengan adanya program pencegahan dan penanggulangan kanker serviks. Pemerintah telah melakukan upaya dengan cara membuat kebijakan mengenai program pengendalian kanker salah satunya yaitu mendeteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Pemerintah juga mengadakan gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker perempuan Indonesia yang dibuat pada tahun 2015. Rangkaian kegiatan ini dilakukan setiap 5 tahun di Indonesia meliputi kegiatan promotif dan preventif deteksi dini, hingga tindak lanjut. Dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh pemerintah, diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk mencegah maupun mengendalikan kanker serviks sehingga angka kasus dan kematian kanker serviks bisa menurun (Kementerian Kesehatan, 2016).

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan vaksinasi anti HPV yang sekarang sudah menjadi program pemerintah yaitu kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah akan tetapi hanya diperuntukkan bagi siswi SD kelas 5 dan 6 saja. Bagi anak di atas kelas 6 dan dewasa diharuskan membayar dengan biaya sendiri dan tidak ditanggung oleh pemerintah. Vaksinasi ini merupakan salah satu pencegahan primer yang cenderung efektif dan lebih murah dibandingkan saat seseorang sudah terinfeksi dan melakukan perawatan di rumah sakit dengan biaya yang lebih besar lagi (Kementerian Kesehatan, 2022).

Selain vaksinasi anti HPV, promosi kesehatan merupakan salah satu pencegahan primer yang penting. Tujuan promosi kesehatan sendiri, yaitu membuat masyarakat agar sadar, mau, dan mampu untuk bertanggung jawab dalam mempertahankan serta meningkatkan kesehatannya sendiri, mencegah penyakit dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang sudah tersedia (Kementerian Kesehatan RI, 2016b). Di SMA Bakti Idhata sebelumnya tidak pernah dilakukan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV, hanya 44,3% siswi saja yang sudah pernah mendapatkan promosi kesehatan kanker serviks ketika saat SD, SMP atau di Puskesmas, sisanya 55,7% tidak pernah mendapatkan promosi kesehatan kanker serviks.

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 16 Maret 2022 dengan 20 orang siswi SMA Bakti Idhata Jakarta Selatan, didapatkan data bahwa 6 dari 20 responden belum tahu mengenai kanker serviks; 12 dari 20 responden belum mengetahui penyebab kanker serviks; 12 dari 20 responden belum mengetahui apa saja faktor risiko kanker serviks; 13 dari 20 responden belum mengetahui vaksin anti HPV; 10 dari 20 responden belum tahu bagaimana pencegahan kanker serviks. Sehubungan dengan banyaknya siswi yang belum memahami tentang kanker serviks maupun vaksin anti HPV dan SMA Bakti Idhata maka dilakukanlah pencegahan kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV melalui YouTube terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan efikasi diri siswi di SMA Bakti Idhata Jakarta Selatan tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di bulan Maret hingga Juni 2022. Populasi dalam penelitian merupakan siswi SMA kelas 10 dan 11, serta sampel penelitian ini didapatkan dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 70 siswi. Variabel yang diteliti terkait dengan usia, pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV, sikap, dan efikasi diri pada siswi SMA Bakti

Idhata terhadap pengaruh promosi kesehatan yang diberikan untuk mencegah penyakit kanker serviks dari usia dini. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental* rancangan *one group pre-test and post-test* yang dilaksanakan di SMA Bakti Idhata pada bulan Mei 2022.

Pengambilan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner di *Google form* lalu selanjutnya dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh setelah dilakukan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV melalui YouTube secara luring terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri siswi SMA Bakti Idhata. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Video YouTube yang ditampilkan dibuat khusus oleh peneliti dan diunggah di channel YouTube milik peneliti, yaitu Tania Zeta Natasha, dengan judul "Kanker Serviks dan Vaksin HPV". Isi video tersebut terbagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama menjelaskan tentang kanker serviks, termasuk pengertian, tanda dan gejala, penyebab, faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Bagian kedua membahas mengenai vaksin HPV, meliputi jenis-jenis vaksin, cara pemberian, efek samping, sasaran, dan lokasi pemberian vaksin HPV.

Kegiatan penelitian sebelum dilakukannya promosi kesehatan diawali dengan pemberian *pretest* kurang lebih 15 menit menggunakan kuesioner melalui *google form*, setelah itu diberikan promosi kesehatan selama 15 menit secara luring (tatap muka) di SMA Bakti Idhata dengan materi tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV menggunakan media sosial YouTube yang akan ditampilkan melalui proyektor di ruang aula sekolah, kemudian diberikan *post-test* dengan pengisian kurang lebih 15 menit menggunakan kuesioner yang berisi soal yang sama untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan apakah ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan, sikap dan efikasi diri. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan UPN Veteran Jakarta No.256/V/2022/KEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Analisis univariat pada variabel usia, pengetahuan, sikap, dan efikasi diri. Hasil analisis univariat terkait karakteristik responden dapat diketahui bahwa persentase usia responden seluruhnya berusia 15-17 tahun yang termasuk ke dalam kategori remaja pertengahan. Hal ini

dikarenakan responden pada penelitian ini berada di kelas 10 dan 11. Sedangkan, responden yang sudah pernah mendapatkan promosi kesehatan kanker serviks berjumlah 31 orang (44,3%). Pengetahuan responden mengenai kanker serviks dan vaksin anti HPV sebelum intervensi rata-rata sebesar 64,73 dan setelah intervensi meningkat menjadi 83,79. Untuk sikap, sebelum intervensi rata-rata sebesar 79,63 dan setelah intervensi meningkat menjadi 86,71. Sedangkan efikasi diri meningkat dari 85,40 menjadi 91,97

Tabel 1. Nilai Rata-Rata, Minimum, dan Maksimum dari Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Sebelum dan Setelah Promosi Kesehatan (n=70)

Variabel	Mean	Min	Max
Pengetahuan Kanker Serviks dan Vaksin anti HPV			
Pre-test (sebelum intervensi)	64,73	24	94
Post-test (setelah intervensi)	83,79	41	100
Sikap			
Pre-test (sebelum intervensi)	79,63	58	100
Post-test (setelah intervensi)	86,71	60	100
Efikasi Diri			
Pre-test (sebelum intervensi)	85,40	48	100
Post-test (setelah intervensi)	91,97	60	100

Ketika dilakukan uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon dalam analisis bivariat. Uji Wilcoxon digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intervensi berupa promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri responden mengenai kanker serviks dan vaksin anti HPV. Untuk melihat hasil signifikannya, jika $p < 0,05$ berarti terdapat pengaruh promosi kesehatan setelah intervensi. Berikut adalah tabel berdasarkan hasil Uji Wilcoxon terkait pengetahuan, sikap, dan efikasi diri responden yang sudah dilakukan pengolahan melalui aplikasi pengolah data SPSS:

Tabel 1. Pengaruh Promosi Kesehatan Kanker Serviks terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Efikasi Diri Responden (n=70)

Variabel	Mean	SD	Min	Max	*z-score*	*p-value*	N
Pengetahuan Kanker Serviks dan Vaksin Anti HPV							
Sebelum intervensi	64,73	14,406	24	94	-5,312	0,000	70
Setelah intervensi	83,79	16,004	41	100			70
Sikap							
Sebelum intervensi	79,63	8,716	58	100	-4,176	0,000	70
Setelah intervensi	86,71	8,847	60	100			70
Efikasi Diri							
Sebelum intervensi	85,40	10,469	48	100	-3,419	0,001	70
Setelah intervensi	91,97	8,358	60	100			70

Dapat disimpulkan terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV melalui YouTube terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri siswi SMA Bakti Idhata.

Pembahasan Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang didapatkan, seluruh responden berada di usia 15-17 tahun atau berada di kelompok usia remaja pertengahan. Remaja berada di tahap masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa serta sebagai generasi penerus di masa depan dan perlu dipersiapkan menjadi seseorang yang dapat menerapkan pola hidup sehat. Pada masa peralihan dari remaja ke dewasa, tentunya akan banyak perubahan dan perkembangan yang dialami dan mengharuskan penyesuaian diri dari remaja itu sendiri (BKKBN, 2010). Remaja dapat cepat memproses informasi yang membuat remaja dapat lebih banyak bertanya ataupun mencari tahu mengenai banyak hal serta sudah dapat mengetahui bagaimana cara memandang suatu permasalahan dari segala sudut pandang yang ada untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya (Sary, 2017). Maka dengan adanya peningkatan persentase responden terkait pengetahuan kanker serviks dan vaksin anti HPV, sikap, dan efikasi diri, informasi yang diberikan melalui promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin anti HPV dapat diterima lebih cepat oleh responden.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa dari total 70 responden yang tidak pernah mendapatkan promosi kesehatan sebesar 39 orang dan sisanya pernah mendapatkan promosi kesehatan ketika SD, SMP, dan di puskesmas. Promosi kesehatan berhubungan dengan pengetahuan dan sikap, setelah diberikan promosi kesehatan dengan paparan media atau sumber informasi terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik. Pada variabel sikap responden setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan dengan paparan media juga sebagian besar memiliki peningkatan sikap (Fridayanti dan Laksono, 2017). Promosi kesehatan juga berhubungan dengan efikasi diri bahwa terjadi peningkatan efikasi diri pada responden setelah diberikannya paparan informasi (Riyadi, 2017). Pada penelitian ini terbukti bahwa setelah responden diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik, sikap dan efikasi diri dalam kategori positif.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kanker Serviks dan Vaksin Anti HPV

Kanker serviks adalah salah satu penyakit dengan menyebabkan kematian pada wanita utamanya berada di negara-negara yang belum maju atau disebut berkembang seperti contohnya di Indonesia (Istiqomah, 2017). Kanker serviks merupakan tumor ganas dan tumbuh di sel-sel bagian paling bawah rahim penyebabnya ada virus HPV. Risiko terkena kanker serviks dapat diturunkan jika dicegah mulai dari remaja atau usia dini dan sudah diketahui secara lebih awal. Pemeriksaan kesehatan lebih awal dapat membantu seseorang untuk mengetahui kebutuhan yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya (SCIE United Kingdom, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan (2016), untuk mencegah penyakit kanker serviks maka dilakukan program deteksi dini pada kanker serviks. Program deteksi dini kanker serviks tersebut dengan metode IVA dan Pap Smear.

Sebelum melakukan deteksi dini yang termasuk ke dalam pencegahan sekunder, harus dilakukan pencegahan primer dengan cara promosi kesehatan serta melakukan vaksinasi anti HPV untuk lebih memproteksi diri dari virus. Vaksinasi anti HPV adalah salah satu pencegahan dalam melindungi wanita agar tidak terinfeksi kanker serviks. Vaksin anti HPV merupakan hal yang penting dalam memproteksi tubuh terhadap kanker serviks. Hasil maksimal dari vaksin anti HPV diperoleh ketika wanita belum masuk aktivitas seksual, sehingga lebih baik jika diberikan kepada remaja. Dikarenakan remaja cenderung belum melakukan hubungan seksual secara aktif. Oleh sebab itu, diharapkan remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik mengenai vaksinasi anti HPV sehingga mampu melakukan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi anti HPV (Ni Putu, 2018).

Hasil penelitian ini menemukan dilakukannya intervensi dengan penayangan video melalui YouTube secara luring diperoleh rata-rata pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks meningkat, skor terendah dan tertinggi yang didapat dari total 70 responden juga meningkat. Setelah dilakukannya analisis bivariat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV terhadap pengetahuan. Hal tersebut sejalan menurut Meliono (2007), bahwa pengetahuan dapat terlihat setelah seseorang menggunakan indra melihat dan mendengar untuk mengenali kejadian yang belum pernah dilihat maupun dirasakan sebelumnya oleh seseorang dan pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga seseorang tersebut.

Hasil penelitian lainnya diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Niswanah (2020), diketahui ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah dilakukan intervensi pada kelompok yang diberi media audio visual. Penelitian ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh Devi (2017), dalam penelitiannya program pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap

peningkatan pengetahuan terhadap prosedur skrining serviks. Hal yang paling berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan yaitu menggunakan media video. Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa jenis-jenis media yang digunakan dalam melakukan promosi kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Dalam promosi kesehatan dengan menggunakan media video ataupun audio visual yang memakai indra penglihatan dan pendengaran, responden dapat lebih mudah mengingat serta menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Dalam penelitian ini, responden memiliki pengetahuan yang meningkat setelah intervensi mengenai kanker serviks dan vaksin HPV sehingga rata-rata pengetahuan maupun skor tertinggi juga meningkat. Dengan peningkatannya pengetahuan, akan meningkatkannya untuk menerapkan sikap dan efikasi diri yang tinggi untuk menjalani pola hidup sehat sehari-hari untuk mencegah penyakit kanker serviks.

Pengaruh Sikap Responden Terhadap Kanker Serviks dan Vaksin HPV

Sikap merupakan penilaian atau pun respon yang tertutup dan bisa berupa pendapat seseorang terkait stimulus maupun objek. Sikap memperlihatkan adanya kesesuaian reaksi pada suatu stimulus tertentu. Sikap adalah perilaku yang belum menjadi suatu tindakan atau pun aktivitas dari seseorang dan merupakan sesuatu hal yang dipelajari dalam bertindak terkait situasi yang ada (Notoadmodjo, 2012). Sikap juga adalah hal penting dalam pembentukan perilaku pola hidup sehat karena dengan tanpa adanya sikap maka seseorang tidak akan memiliki dasar dalam mengambil suatu keputusan dan memilih mana Tindakan yang benar untuk diambil (Adventus dkk, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, setelah dilaksanakannya intervensi dengan penayangan video melalui YouTube secara luring diperoleh hasil rata-rata sikap maupun skor sikap yang didapat oleh responden menjadi meningkat. Setelah dilakukannya analisis bivariat terkait variabel sikap, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV terhadap sikap responden. Penelitian tersebut juga sejalan oleh penelitian Gustin (2016), diketahui terdapat pengaruh dalam intervensi berupa penyuluhan kanker serviks menggunakan media video terhadap skor nilai sikap pencegahan kanker serviks setelah diberikan penyuluhan skor nilai sikap meningkat. Penelitian ini sejalan juga dengan yang dilakukan Devi (2017), dalam penelitiannya program pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan sikap dengan menggunakan media video.

Maka bisa dilihat juga bahwa sikap seseorang menurut Rismawanti (2021), dipengaruhi banyak faktor mulai dari pengalaman diri (pengetahuan), seseorang yang dipandang penting (orang tua), media massa, kebudayaan, dan faktor emosi. Metode dan media dalam penelitian ini yaitu dengan promosi kesehatan dapat meningkatkan sikap seseorang. Hal tersebut sesuai dengan Azwar (2013), bahwa metode promosi kesehatan dengan menonton video, berdiskusi, dan ceramah tentang materi yang dipilih dapat menjelaskan pengertian pesan secara lisan dan visual kepada seseorang yang mendengarkannya. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki peningkatan rata-rata dan skor nilai sikap setelah diberikan intervensi. Dengan meningkatnya sikap pada responden terkait kanker serviks dan vaksin anti HPV, akan semakin dapat mencegah penyakit kanker serviks.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kanker Serviks dan Vaksin HPV

Efikasi diri adalah pengetahuan mengenai diri sendiri (*self-knowledge*) dan memengaruhi kehidupan seseorang. Dikarenakan efikasi diri bisa berpengaruh ketika seseorang ingin menentukan suatu tindakan apa saja yang dipikirkannya dan dilakukan untuk mencapai suatu hal (Ghufron et al., 2013). Proses terbentuknya efikasi diri salah satunya dimulai dari pengetahuan yaitu tindakan apapun yang dilakukan seseorang akan berasal dari pemikirannya. Apabila semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki akan semakin besar terbentuknya efikasi diri yang tinggi (Masraroh, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah dilaksanakannya intervensi dengan penayangan video melalui YouTube diperoleh hasil rata-rata dan skor nilai efikasi diri responden yang meningkat. Kemudian setelah dilakukannya analisis bivariat terkait variabel efikasi diri, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari promosi kesehatan tentang kanker serviks dan vaksin HPV terhadap efikasi diri responden. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riyadi (2017), bahwa terjadi peningkatan efikasi diri pada responden yaitu berdasarkan pada *post-test* efikasi diri cenderung memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Sebelum diberikan intervensi efikasi diri responden masih rendah, kemudian setelah diberikan intervensi efikasi diri responden menjadi meningkat. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Nasution et al. (2017), bahwa terjadi peningkatan skor nilai efikasi diri pada responden setelah diberikannya intervensi.

Dengan adanya peningkatan rata-rata maupun skor nilai efikasi diri pada responden terkait kanker serviks dan vaksin HPV, akan meningkatkannya untuk menerapkan pola hidup sehat

dan mencegah terjadinya penyakit kanker serviks. Pada penelitian kali ini peningkatan skor nilai efikasi diri pada mayoritas responden menjadi lebih tinggi dilihat dari peningkatan rata-rata dan skor terendah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan intervensi berupa promosi kesehatan mengenai kanker serviks dan vaksin HPV melalui penayangan video YouTube secara luring. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, peneliti tidak dapat memastikan apakah seluruh responden menyimak video yang ditayangkan melalui proyektor dengan fokus. Kedua, peneliti tidak meneliti maupun memasukkan variabel pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua ke dalam definisi operasional.

Simpulan

Penelitian ini menemukan pengaruh dari promosi kesehatan kanker serviks dan vaksin HPV melalui video YouTube secara luring pada siswi SMA Bakti Idhata. Dengan demikian, untuk selanjutnya dapat dilakukan pencegahan kanker serviks memakai media video kepada remaja lainnya.

REFERENSI

Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Universitas Kristen Indonesia*.

Aline, T. R. (2022). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswi SMAN 14 Jakarta mengenai Vaksin HPV Sebagai Pencegahan Kanker Serviks* [Universitas Kristen Indonesia]. http://repository.uki.ac.id/7686/

Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Journal Of Public Health Research And Development*, *1*(1), 1–7.

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

BKKBN. (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa*.

Devi, S. (2017). Effect of individual counseling and video based education on prevention and early detection of cervical cancer and participation of women in cervical screening procedures. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, *7*(11). https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00115.8

Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, *2*(2), 124–130.

Ghufron, M. N., Suminta, R. R., & Psikologi, P. S. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis. *Buletin Psikologi*, *21*(1), 20.

Global Cancer Observatory. (2021). *Global Burden of Cancer*. https://gco.iarc.fr/

Gustin, S. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Sikap Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta*. http://digilib.unisayogya.ac.id/2133/

Istiqomah. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) dalam Deteksi Dini Kanker Servik di Kabupaten Magelang Tahun 2017*.

Kementerian Kesehatan. (2013). *Kanker Serviks*. http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKServiks.pdf

Kementerian Kesehatan. (2016). *Promosi Kesehatan Kemenkes RI*. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf

Kementerian Kesehatan. (2019a). *Apa Saja Faktor Risiko Kanker Leher Rahim?* http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/4/apa-saja-faktor-risiko-kanker-leher-rahim

Kementerian Kesehatan (2019b). *Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia*. http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/

Kementerian Kesehatan. (2022). *Kemenkes Tambah 3 Jenis Vaksin Imunisasi Rutin, Salah Satunya HPV*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220423/2939708/39708/

Lelly, E. (2020). Faktor Risiko Kanker Serviks pada Wanita Lanjut Usia di RSD Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Health Sains*, *1*(1), 1–7.

Masraroh, L. (2012). *Efektivitas bimbingan kelompok Tehnik Modeling untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa: Studi Eksperimen Kuasi di Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Meliono. (2007). *Mata kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi (MPKT) Modul 1*. Lembaga Penerbitan FE UI.

Nasution, A., Probowati, R., & Khoiri, A. N. (2017). MODEL PROMOSI KESEHATAN (Self Efficacy Mother In Diarrhea Of Children Using Health Promotion Model). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *3*(2).

Ni Putu, D. N. S. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Program Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) di Sekolah Dasar* [Poltekkes Denpasar]. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/882/

Niswanah. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Pampang. *Celebes Health Journal*, *2*(1), 33–43. https://www.mendeley.com/catalogue/2a750cbb-70e7-3c2e-91ec-111e5a7dbdb2/

Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Riyadi, S. (2017). *Peningkatan Pengetahuan dan Efikasi Diri Melalui Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Kekambuhan Pasien Paska Pasung Pada Keluarga di Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sarwono, S. (2011). *Pengantar Psikologi Umum*. PT.Raja Grafindo Persada.

Sary, A. N. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*, *1*(1). https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/936

Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Vol. 1*(1), 6–12.

SCIE United Kingdom. (2020). *Why early diagnosis is important - Dementia - SCIE*. CeSocial Care Institute for Excellent.